



menghadang, melatih kekuatan yang dimiliki, serta berusaha melakukan sesuatu yang menyulitkan sebaik dan secepat mungkin. Prestasi adalah hasil yang diraih oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

(Gulo, 2008: vii) Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelolah informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subyek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subyek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelolah program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang



yang dihadapinya. Dengan kata lain tergantung pada wawasan kependidikan yang dimilikinya.

Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru. Kegiatan ini disebut kegiatan belajar. Guru hanya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan pendidikan mengalami kegagalan kalau kegiatan belajar mengajar tidak menghasilkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, fungsi belajar pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Strategi belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas strategi belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Strategi belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya strategi belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Secara umum strategi menurut Djamarah & Zain (1996: 5) mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R. David (dalam Sanjaya, 2006: 124) diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Kemp (dalam



Sanjaya, 2006: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick & Carey (dalam Sanjaya, 2006: 124) juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Menurut Nur (2000: 7) menyatakan bahwa strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Michael Pressley (dalam Nur, 2000: 7) menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif yang meliputi dan diatas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Sebagai contoh, siswa sering ditugasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar tertentu seperti mengisi suatu lembar kerja dalam pelajaran membaca atau mencari bahan sumber untuk suatu laporan sejarah.

Nur (2000: 8) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar ini memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri. Dengan demikian, agar dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut, siswa harus menggunakan beberapa strategi belajar. Nama lain untuk strategi-strategi

belajar adalah strategi-strategi kognitif, sebab strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hasil belajar kognitif daripada tujuan-tujuan belajar perilaku. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diminta agar siswa mencapainya di sekolah termasuk memahami suatu bacaan dalam suatu buku, menyelesaikan soal-soal matematika atau sains, menghafal sederetan tanggal atau pengucapan kata, dan menghafal sebuah syair.

Berdasarkan tema penelitian maka perlu dipilih lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian mempersyaratkan sekolah harus memiliki siswa yang berprestasi secara akademik, karena sesuai dengan tema penelitian ini yakni strategi belajar pada siswa berprestasi tinggi. Dalam hubungan ini maka dipilih SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo.

Penetapan lokasi penelitian dengan memilih SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan karena para siswa SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo pada umumnya memiliki prestasi akademis yang baik. Selain itu SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di wilayah Sidoarjo khususnya kecamatan Candi-Sidoarjo. Meskipun sekolah yang didirikan pada tahun 1996/1997 dan merupakan sekolah yang bisa dibilang masih baru, namun pengalaman dan prestasi yang sudah ada tidak kalah dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang sederajat di Sidoarjo.

AUF dan GIA adalah dua orang dari kesekian siswa yang terkategori sebagai siswa berprestasi tinggi. Namun meskipun dikatakan siswa berprestasi

tinggi namun mereka memiliki perbedaan dalam pola belajar, latar belakang keluarga, dan prestasi akademik yang diraihinya.

AUF merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Kakaknya seorang laki-laki dan merupakan saudara kembar dari AUF namun berbeda sekolah dengan AUF. Sejak SD nilai rapornya selalu baik dan mendapatkan rangking, dan itu berlanjut hingga masuk SMP. Keberhasilannya dalam meraih prestasi disekolah tentunya tidak didapatkan dengan mudah. Belajar adalah hal yang wajib baginya jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Ayahnya adalah seorang wiraswasta sedangkan ibunya bekerja swasta. Pendidikan dasar AUF dilaluinya di MI Ma'arif NU Sidoarjo. Selama 6 tahun mengenyam di sekolah dasar, nilainya selalu masuk peringkat lima besar dikelas. Selain itu hasil UNAS (Ujian Akhir Nasional) tingkat SD juga mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yakni mendapatkan nilai rata-rata 9.23.

GIA merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Sama dengan AUF, sejak SD nilai rapornya selalu baik dan mendapatkan rangking, dan itu berlanjut hingga masuk SMP. Keberhasilannya dalam meraih prestasi disekolah tentunya tidak didapatkan dengan mudah. Belajar adalah hal yang wajib baginya jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Ayahnya adalah seorang militer, sedangkan ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Sedangkan GIA pendidikan dasar dilaluinya di Hang Tuah 9-Candi Sidoarjo. Selama 6 tahun mengenyam di sekolah dasar, nilainya cukup baik dan masuk peringkat lima belas besar dikelas. Selain itu

hasil UNAS (Ujian Akhir Nasional) tingkat SD juga mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yakni mendapatkan nilai rata-rata 9.55.

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk memahami strategi belajar pada siswa. Keyakinan akan penggunaan strategi belajar telah meningkatkan perhatian dan minat para peneliti diberbagai Negara untuk melakukan penelitian dalam bidang ini. Usaha tersebut berupa penelitian dengan berbagai pendekatan, paling tidak ada tiga jenis penelitian yang telah dilakukan.

Jenis yang pertama berupa usaha-usaha untuk mendeskripsikan penggunaan strategi belajar pada kegiatan perkuliahan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan oleh P.V.M. Sunaryo (2002) yang menganalisa tentang kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam mempelajari modul. Dari hasil penelitian ini ditemukan empat hal terkait dengan penggunaan strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam mempelajari suatu modul. Penelitian yang hampir sama yang dilakukan oleh Zimmerman (1990) yang menganalisa respon verbal dari siswa setelah mereka ditanya dengan *self regulated learning interview schedule* (SRLIS). Penelitian ini menghasilkan empat belas kategori strategi belajar pada siswa yang memiliki self regulated learning yang digunakan ketika di dalam kelas dan belajar dirumah.

Jenis kedua, penelitian-penelitian yang mengkorelasikan strategi belajar dengan variabel lain. Seperti yang dilakukan oleh I Gusti Putu Suharta (1997) yang mengkorelasikan dengan prestasi belajar yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan perbedaan strategi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan



bahwa strategi belajar membuat rangkuman sendiri lebih unggul daripada penandaan atau menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar cukup efektif dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jenis ketiga, yaitu penelitian-penelitian yang mengkorelasikan bagian dari strategi belajar dengan pendeskripsian maupun terkait dengan variabel lain. Seperti yang dilakukan oleh Lailah Mufidah (2007) yang mengkorelasikan strategi belajar catatan pinggir dengan prestasi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar dengan catatan pinggir memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Hal ini berarti bahwa setiap siswa pada dasarnya memiliki strategi yang efektif dalam proses belajarnya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji mengenai “strategi belajar yang diterapkan oleh siswa yang memiliki prestasi tinggi”. Strategi belajar bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang dengan tiba-tiba. Strategi belajar terbentuk karena adanya proses dari kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa. Pembentukan strategi belajar karena adanya penerapan bagaimana seorang siswa mampu menyelesaikan permasalahan belajarnya dengan cara yang dimiliki dan dilakukan pengevaluasian terhadap hasil belajar itu sehingga pembentukan strategi belajar bisa relatif berubah maupun menetap sesuai dengan kebutuhan belajar siswa apalagi seseorang yang memiliki kemampuan belajar yang lebih dibandingkan dengan lainnya dalam hal ini adalah siswa berprestasi tinggi.





